

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Berdasarkan www.bps.go.id, Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan penopang dalam Perusahaan Manufaktur. Alasannya adalah Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor Industri Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar Kimia. Berikut Tabel 1.1 merupakan rata-rata pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2010-2014:

Tabel 1.1

Rata-rata Pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2010-2014

No.	Kelompok Perusahaan Manufaktur	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1.	Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman	8,7
2.	Sub Sektor Elektronik	8,1
3.	Sub Sektor Industri Logam dan Sejenisnya	7,4
4.	Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen	5,2
5.	Sub Sektor Industri Mesin dan Alat Berat	2,7
6.	Sub Sektor Industri Plastik	2,2

Sumber: Laju Pertumbuhan Industri www.bps.go.id

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan sub sektor industri makanan & minuman berada pada posisi pertama dari laju pertumbuhan Perusahaan Manufaktur. Sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor dari Industri Barang Konsumsi. Pada posisi kedua ditempati oleh sub sektor industri elektronik. Industri ini merupakan salah satu sub sektor dari Sektor Aneka Industri. Posisi ketiga adalah sektor industri logam dan sejenisnya. Industri ini merupakan salah satu sub sektor dari Sektor Industri Dasar dan Kimia. Tingginya laju pertumbuhan yang dimiliki Industri Barang Konsumsi berdampak pada tingginya nilai perusahaan dalam industri tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi, karena sektor ini dianggap bisa bertahan dalam krisis global, terutama industri makanan dan minuman. Sektor industri barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia karena produknya dapat langsung dinikmati oleh konsumen tanpa harus jatuh ketangan produsen terlebih dahulu. Secara tidak langsung, sektor ini dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat. Oleh karena itu, sektor industri

barang konsumsi membuat peneliti ingin mengetahui lebih spesifik dimana letak perbedaan dalam mengoptimalkan labanya, karena penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur secara keseluruhan.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa yang dijual. Tujuan utama semua perusahaan ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan dibursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar (investor) percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2012: 1-2).

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (Trisnabudi, 2015:3). Kepemilikan saham manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan

bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Susanti, 2014:1).

Berdasarkan teori dan dari hasil uji hipotesis penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya kepemilikan manajemen yang tinggi mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi, manajemen, manajer dapat meningkatkan mekanisme nilai perusahaan (Susanti, 2014 : 15). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, antara lain (Susanti, 2014:15; Sholichah, 2015:14; Trisnabudi, 2015:17; Vitalia, 2016:17) dengan hasil penelitian variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan lainnya juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Dimana kepemilikan institusional tersebut umumnya bertindak sebagai pengawas perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Wahidawati, 2010:25). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan

diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. kepemilikan institusional memiliki arti untuk pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2012:3).

Berdasarkan teori dan dari hasil uji hipotesis penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya kepemilikan institusional yang hanya berfokus pada laba saat ini, akan dapat menurunkan volume harga saham yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan (Susanti, 2014 : 15). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, antara lain (Susanti, 2014:15; Adnantara , 2013:112; Dewi dan Sanica, 2017:18) dengan hasil penelitian variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dimana perusahaan tersebut berada. *Corporate social responsibility* adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*shareholders*) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders*. Pengusaha harus mengawasi operasional dari sistem ekonomi yang memenuhi harapan publik. Ini berarti, pada gilirannya

perekonomian produksi harus dikerjakan sedemikian rupa agar mampu meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi keseluruhan. Tanggung jawab sosial, dalam analisis akhir menyiratkan sikap publik menuju sumber daya untuk ekonomi dan manusia, dan sumber daya yang digunakan tidak hanya dibatasi untuk kepentingan pribadi dan perusahaan, melainkan untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas (Mardikanto, 2014:86).

Berdasarkan teori dan dari hasil uji hipotesis penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan (Susanti, 2014:15). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, antara lain (Susanti, 2014:15; Zarlina, 2014:52; Saridewi dkk, 2016:8) dengan hasil penelitian variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan

manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2014:192).

Rasio profitabilitas diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Nurhayati, 2012:2).

Berdasarkan teori dan dari hasil uji hipotesis penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor dapat mengetahui berapa persen pengembalian atas modalnya di dalam perusahaan tersebut. Salah satu bentuk analisisnya adalah dengan melihat nilai *return on equity* (ROE) (Nurhayati, 2012:7). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, antara lain (Nurhayati, 2012:7 ; Hemastuti, 2014:6; Mardiyati, 2012:16; Samosir, 2017:81; Mahendra dkk, 2012:135; Prasetyorini, 2013:191) dengan hasil penelitian variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian sebelumnya yaitu Susanti (2014) meneliti pada tahun 2009-2012 pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan bahwa Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susanti (2014) yaitu menambahkan 1 variabel bebas yaitu variabel profitabilitas serta menggunakan data yang lebih baru yaitu 2013-2016. Objek yang akan diteliti pada perusahaan industri barang konsumsi dengan total 18 perusahaan.

Beberapa variabel yang akan diteliti telah didukung oleh jurnal internasional dari Roger dan Chen (2017) "*The Influence of CSR on Firm Value*" hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dari Barakat (2014) "*The Impact Of Financial Structure, Financial Leverage, And Profitability On Industrial Companies Shares value*" hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul **"PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2016"**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- b. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- c. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
- d. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- e. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan menjadi referensi tambahan serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pandangan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi mengenai nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan.

e. Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan.